

PREFERENSI MINAT INVESTASI SYARIAH GENERASI MILENIAL DALAM MENGGUNAKAN APLIKASI GROWIN' MANDIRI SEKURITAS

Hasyim Abdurrahman¹; Gusniarti²; Mitra Sami Gultom³

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr Hamka, Jakarta^{1,2,3}

Email : hasyimabdurrahmann@gmail.com¹; gusniarti.shabir@gmail.com²;
mitragultom@uhamka.ac.id³

ABSTRAK

Dorongan untuk penelitian ini berasal dari kurangnya pemahaman mengenai ketertarikan generasi milenial terhadap investasi syariah digital, khususnya terkait aplikasi Growin'. Penelitian ini berusaha untuk meneliti kecenderungan dan kecenderungan milenial terhadap investasi syariah melalui aplikasi Growin' Mandiri Sekuritas, dengan fokus khusus pada peran mediasi dari persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan kepercayaan. Data primer, yang dikumpulkan melalui kuesioner langsung yang melibatkan 100 responden, menjadi dasar dari analisis ini. Sampel diperoleh dengan menggunakan probability sampling, dengan teknik pengambilan sampel acak sederhana. Temuan menunjukkan bahwa meskipun persepsi manfaat memberikan pengaruh negatif, meskipun tidak signifikan, terhadap minat generasi milenial terhadap investasi syariah melalui aplikasi Growin', yang mengindikasikan bahwa pengguna menganggap aplikasi ini tidak meningkatkan produktivitas investasi karena perilaku mengikuti tren tanpa manfaat yang nyata, persepsi kemudahan penggunaan menunjukkan dampak positif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa pengguna menganggap fitur-fitur aplikasi intuitif dan nyaman untuk berinvestasi kapan saja dan di mana saja. Kepercayaan juga muncul sebagai pengaruh yang positif dan signifikan, yang menandakan bahwa pengguna menaruh kepercayaan pada kemampuan aplikasi untuk memastikan kerahasiaan pengguna dan menjaga transaksi. Hasil uji F lebih lanjut menunjukkan bahwa, secara kolektif, persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan kepercayaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat generasi milenial untuk berinvestasi secara digital melalui aplikasi Growin'. Penelitian ini menggarisbawahi peran penting dari kemudahan penggunaan dan kepercayaan dalam menumbuhkan minat investasi syariah digital.

Kata Kunci : Investasi Syariah; Persepsi Kemanfaatan; Persepsi Kemudahan; Kepercayaan; Aplikasi Growin'

ABSTRACT

Impetus for this inquiry stems from the dearth of comprehension surrounding millennials' affinity towards digital sharia investment, particularly in relation to the Growin' application. This study seeks to scrutinize millennials' predilections and inclinations towards sharia investment via the Growin' Mandiri Sekuritas application, with a specific focus on the mediating role of perceived usefulness, perceived ease of use, and trust. Primary data, amassed through direct questionnaires involving a cohort of 100 respondents, served as the foundation for this analysis. The sample was procured using probability sampling, with simple random sampling employed as the technique. The findings revealed that while perceived usefulness exerted a negative, albeit insignificant, influence on millennials' interest in sharia investment through the Growin' application, indicating that users perceive the application as not enhancing investment

productivity due to trend-following behavior devoid of tangible benefits, perceived ease of use demonstrated a positive and significant impact, suggesting that users find the application's features intuitive and convenient for investing anytime and anywhere. Trust also emerged as a positive and significant influencer, signifying that users repose faith in the application's ability to ensure user confidentiality and safeguard transactions. The F-test results further indicated that, collectively, perceived usefulness, ease of use, and trust exert a positive and significant influence on millennials' interest in digital sharia investment through the Growin' application. This research underscores the pivotal role of ease of use and trust in fostering interest in digital sharia investment.

Keywords : Islamic Investment; Perceived Usefulness; Perceived Ease of Use; Trust; Growin' Application

PENDAHULUAN

Pada masa globalisasi seperti yang sedang berlangsung saat ini pertumbuhan teknologi berjalan terus menjadi cepat serta mutakhir. Teknologi informasi disaat ini juga menjadi sangat berarti serta bisa mempengaruhi kegiatan tiap hari lebih-lebih dalam berinvestasi. Affifatusholihah (2021) menyatakan bahwa investasi digital terpercaya secara signifikan menguntungkan investor pemula dan berpengalaman. Aplikasi investasi menawarkan fitur-fitur yang berharga, memungkinkan pengguna untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan pialang terhadap investor dan meningkatkan pemahaman mereka dalam menafsirkan tren investasi. Semuanya mulai berubah ke arah digital, yang sebelumnya masih dilakukan dengan cara tradisional. Dengan transformasi teknologi yang terus menjadi mutakhir sanggup mempermudah seseorang dalam melaksanakan kegiatan tiap hari. Hampir semua aktivitas yang kita lakukan sekarang dilakukan secara digital, mulai dari belajar-mengajar secara daring, administrasi rumah sakit, menggunakan transportasi umum, bisnis sehari-hari yang kita lakukan secara digital, sampai berinvestasi secara digital terutama di perusahaan sekuritas. Salah satu teknologi yang dimanfaatkan perusahaan sekuritas adalah aplikasi investasi.

Pemahaman investasi yang dimiliki oleh investor sebelum memulai investasi. Pajar dan Pustikaningsih (2017) menekankan pentingnya calon investor memiliki pengetahuan dasar mengenai investasi digital dan investasi langsung untuk melindungi diri mereka sendiri dari praktik-praktik yang tidak rasional seperti perjudian, FOMO, penipuan, dan risiko kerugian modal. Di era yang berkembang pesat saat ini, individu harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang penting untuk pengelolaan keuangan yang efektif, seperti yang dikatakan oleh Laily (2016). Jogiyanto,

sebagaimana dikutip dalam Suteja dan Gunardi (2016), mendefinisikan investasi sebagai pendekatan strategis dalam mengelola keuangan saat ini untuk mencapai tujuan keuangan di masa depan. Menurut Wibowo (2018), sebagai masyarakat di era modern, memahami investasi untuk masa depan sangat penting. karena kebutuhan yang harus dipenuhi dengan ketidakpastian di masa mendatang. Suyanti dan Hadi (2019) menjelaskan investasi sebagai keinginan untuk menggunakan sebagian dana yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Investasi adalah komitmen untuk menanamkan sejumlah modal dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Istilah "investasi" dapat dikaitkan dengan banyak hal. Investor modern biasanya berinvestasi dalam aset real, seperti emas, mesin, tanah, atau bangunan, serta aset finansial, seperti obligasi, deposito, maupun saham, (Tandelilin, 2010).

Di masa kini, praktik investasi telah berkembang, dengan tren yang terus meningkat dalam penggunaan aplikasi investasi. Masyarakat Indonesia tidak hanya menggunakan metode investasi konvensional, tetapi juga investasi yang sesuai dengan Syariah. Investasi syariah menganut prinsip-prinsip etika, menghindari riba dan mempromosikan distribusi keuntungan yang adil, berbeda dengan investasi konvensional yang sering kali melibatkan transaksi berbasis bunga (Peristiwa, 2016). Di era modern saat ini perusahaan sekuritas tidak hanya menyediakan investasi berbasis konvensional namun ada pula investasi yang menerapkan prinsip syariah dengan menyediakan akun syariah pada aplikasi investasi. Secara global, investasi berbasis syariah terus berkembang dengan adanya platform digital seperti Waheid Invest dan Zoya Finance, yang menarik minat generasi muda Muslim di berbagai negara. Namun, di Indonesia, rendahnya literasi dan keterbatasan aplikasi syariah modern menjadi kendala utama dalam mengadopsi tren ini.

Perusahaan sekuritas di Indonesia saat ini sedang menambahkan investasi berbasis syariah. Hal tersebut tidak terlepas dari peraturan OJK 17/POJK.04/2015. Menurut Fatwa DSN-MUI 80/DSN-MUI/III/2011. Peraturan-peraturan itu harus diikuti oleh perusahaan sekuritas yang memperdagangkan efek, hal tersebut tidak terlepas dari transaksi melalui aplikasi investasi.

Indeks ISSI menunjukkan pertumbuhan yang kuat sebesar 6,02% selama paruh pertama tahun 2022, mencapai 200,39, naik dari 189,02 di akhir tahun 2021, seperti yang ditunjukkan oleh pembaruan pasar modal syariah. Selain itu, kapitalisasi pasar

ISSI mengalami lonjakan yang signifikan sebesar 6,92%, yaitu sebesar Rp4.259,24 triliun. Pasar modal syariah di Indonesia terus berkembang meskipun jika dibandingkan dengan jumlah penduduk muslimnya yang banyak tetapi investasi syariah belum menjadi hal yang populer. Kinerja pasar modal Syariah menunjukkan kurangnya kepercayaan investor, sehingga kurang menarik sebagai sarana investasi. Kurangnya minat masyarakat untuk berinvestasi syariah pada perusahaan sekuritas salah satunya disebabkan rendahnya kepercayaan, pemahaman kemanfaatan, dan tidak tahu akan mudahnya penggunaan aplikasi investasi terkait bidang investasi syariah. Berdasarkan hasil survei SNLIK 2024, pemahaman Keuangan Konvensional dan Syariah tercatat di 65,09% dan 39,11%. Dapat dilihat dari hasil survey SNLIK 2024 pemahaman konvensional masih terbilang cukup unggul daripada pemahaman keuangan syariah. Hanya sedikit saja yang mengetahui investasi syariah. Sebagian besar masyarakat masih menggunakan asumsi-asumsi yang berwujud aset fisik seperti tanah, emas, properti, dan lain-lain.

Aplikasi investasi yang bisa diakses oleh pengguna lewat smartphone sanggup mempercepat serta memudahkan pengguna dalam bertransaksi efek. Terlepas dari kegunaan aplikasi investasi, pengguna harus tetap waspada terhadap ancaman online seperti peretasan, penipuan phishing, dan spamming oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Faktor-faktor ini berkontribusi pada tingkat skeptisisme pengguna terhadap aplikasi investasi. Untuk melindungi keberlangsungan transaksi efek, permasalahan keyakinan sangat berarti. Pengguna yang tidak berpikiran modern akan membatalkan niatnya untuk menggunakan aplikasi investasi karena mereka percaya bahwa menggunakan aplikasi investasi membuat transaksi yang menjadi rumit, takut terkena investasi bodong, dan mudah tertipu.

Laksana (2015) menyoroti bahwa keuntungan dan kemudahan yang ditawarkan oleh aplikasi tidak selalu sejalan dengan kepentingan pelanggan. Adopsi teknologi baru seperti aplikasi investasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk persepsi pengguna. Penelitian ini berfokus pada persepsi inti terpilih yang dapat mewakili perspektif pengguna dan minat mereka yang terbatas dalam merangkul inovasi teknologi baru. Persepsi-persepsi tersebut merupakan persepsi kemudahan penerimaan, persepsi pemanfaatan,

Laksana et al (2015) mendefinisikan persepsi kegunaan sebagai keyakinan individu terhadap keuntungan dari penggunaan teknologi tertentu, sedangkan persepsi kemudahan penggunaan mengacu pada sejauh mana seseorang menganggap penggunaan teknologi sebagai hal yang mudah dan ramah pengguna. Persepsi kemudahan penggunaan juga mencakup kepercayaan diri seseorang dalam menggunakan teknologi untuk meminimalkan usaha yang tidak perlu. Menurut nasution (2004) mengemukakan bahwa keindahan adalah sebuah sistem yang akan melakukan sesuatu untuk dapat meringankan pekerjaan yang pada akhirnya sistem tersebut akan sering digunakan. Kemudahan dalam penggunaan aplikasi investasi dapat membantu pengguna dalam melakukan aktivitas transaksi efek, hal tersebut dapat memberikan pengalaman yang baik pada pengguna yang nantinya akan diceritakan kepada pengguna lain.

Mandiri sekuritas meluncurkan sebuah aplikasi baru yaitu growin', aplikasi tersebut merupakan inovasi baru dari aplikasi sebelumnya yaitu MOST. Growin' by Mandiri Sekuritas adalah aplikasi investasi yang dirancang untuk memudahkan masyarakat berinvestasi di pasar modal Indonesia. Aplikasi ini menawarkan layanan investasi saham, reksadana, dan obligasi dengan antarmuka yang ramah pengguna, cocok untuk pemula maupun investor berpengalaman. Growin' menyediakan fitur edukasi investasi, analisis pasar, dan informasi real-time untuk mendukung pengambilan keputusan investasi yang cerdas. Teknologi keamanan yang canggih memberdayakan pengguna untuk berinvestasi dengan percaya diri dan aman, kapan saja dan di mana saja. Growin' dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan komunitas yang lebih luas, menawarkan pengalaman investasi yang lebih mudah diakses dan nyaman melalui antarmuka yang intuitif dan ramah pengguna, sehingga meningkatkan pengalaman transaksi pengguna secara keseluruhan.

Dengan menggunakan akses internet dan teknologi yang telah memadai saat ini berinvestasi syariah menggunakan aplikasi growin' bukanlah hal yang cukup sulit apalagi saat ini generasi milenial yang telah seiring menggunakan akses internet dan teknologi pastinya tidak sulit untuk menggunakan dan mengakses smartphone. Selain akses internet dan teknologi tentunya harus diiringi dengan pengetahuan mengenai investasi berbasis syariah dengan menggunakan aplikasi investasi tersebut, diharapkan generasi milenial dapat meningkatkan pemahaman atau pengetahuan, karena belajar

mengenai investasi syariah tidak akan rugi selain mendapatkan keuntungan dari investasi syariah tersebut generasi milenial juga dapat menghindari transaksi riba gharar dan maysir. Mandiri Sekuritas mencatat pertumbuhan nasabah individu sebesar 45% per 30 Juni 2023, yang mencakup 72% dari total nasabah. Demografi ini terutama terdiri dari generasi Milenial dan Gen Z, dengan lebih dari 90% di antaranya memilih metode investasi digital (Mandiri Sekuritas, 2024). Pada saat yang sama, data Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk bulan Mei 2024 menunjukkan adanya 12,8 juta investor, dengan pertumbuhan yang mengesankan, yaitu lebih dari 863 ribu pengguna baru selama periode tersebut. Wita mengatakan bahwa aplikasi growin' ini merupakan aplikasi yang sangat cocok digunakan oleh generasi milenial dan generasi z karena fitur yang disajikan oleh growin' sangat mudah dipahami, mudah dan cepat untuk bertransaksi, dapat memantau pergerakan efek secara realtime dan dapat digunakan dengan bahasa indonesia.

Temuan penelitian Gultom dan Safitry menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel manfaat, kemudahan, dan kepercayaan dalam mempengaruhi minat metode pembayaran non-tunai menggunakan mobile Jakone. Demikian pula, penelitian Natalie dan Listerin mengungkapkan bahwa kemudahan, kepercayaan, dan risiko secara signifikan mempengaruhi adopsi GoPay. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor tersebut dan interaksinya, kemudahan, kepercayaan dapat berpengaruh terhadap minat investasi syariah generasi milenial dengan menggunakan aplikasi growin'. Maka dapat disimpulkan masalah pada penelitian ini yaitu: 1. Bagaimana kemanfaatan, kemudahan, dan kepercayaan dapat berpengaruh terhadap minat investasi syariah pada generasi milenial?, 2. Bagaimana aplikasi growin' dapat menjadi pilihan untuk berinvestasi?

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Persepsi

Kotler dan Armstrong mendefinisikan persepsi sebagai proses kognitif yang digunakan individu untuk memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membangun pemahaman yang berarti tentang lingkungan mereka. Rusydi (2017) mendukung gagasan ini, menggambarkan persepsi sebagai pembentukan representasi dunia yang signifikan melalui pemilihan, pengorganisasian, dan penafsiran informasi. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan persepsi sebagai tanggapan atau

penerimaan langsung dari rangsangan melalui panca indera, yang membentuk pemahaman individu terhadap suatu objek. Persepsi terhadap suatu objek dapat berbeda-beda di antara individu.

Persepsi merupakan gambaran/penilaian yang timbul dari panca indera seorang individu mengenai sesuatu hal (Suryati & Sudarso, 2017). Penglihatan, atau cara seseorang memandang sesuatu, adalah definisi sempit dari persepsi. Sebaliknya, pandangan, atau pengertian dari definisi luas dari persepsi yaitu cara seseorang mengartikan atau memandang sesuatu (Sobur, 2016). Persepsi mengacu pada proses kognitif untuk memperoleh pengetahuan tentang objek, peristiwa, atau hubungan, yang memfasilitasi kesimpulan informasi dan interpretasi pesan. Pada intinya, persepsi atau anggapan mencakup pengalaman sensorik yang beraneka ragam seperti melihat, mendengar, menyentuh, dan merasakan, yang menghasilkan interpretasi individu yang unik. Penelitian ini akan membahas tiga persepsi penting: persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan persepsi kepercayaan.

Davis (1989) dan Jogiyanto (2007) mendefinisikan persepsi kebermanfaatan sebagai keyakinan individu bahwa penerapan suatu teknologi tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Rahmadsyah (2011) menjelaskan anggapan kemanfaatan selaku mungkin pengguna potensial yang atas pekerjaannya memakai aplikasi tertentu guna memudahkan kinerja.

Persepsi kemudahan merupakan tingkat keyakinan seseorang yakni dalam penggunaan teknologi merupakan salah satu cara mengurangi upaya yang berlebihan. Menurut nasution (2004) mengemukakan bahwa keindahan adalah sebuah sistem yang akan melakukan sesuatu untuk dapat meringankan pekerjaan yang pada akhirnya sistem tersebut akan sering digunakan.

Moorman et al (1993) mendeskripsikan persepsi kepercayaan sebagai kemampuan untuk mengandalkan ketergantungan pada pihak lain. Dalam kepercayaan terdapat dua aspek yang berbeda, yaitu adalah kredibilitas, yang merujuk pada keyakinan bahwa pihak lain memiliki keahlian dalam melakukan tanggung jawabnya, dan niat baik, yang merujuk pada kesungguhan pihak lain untuk melaksanakan tanggung jawab yang telah disepakati (Zhafiri, 2011; Natalie dan listen 2021). Menurut teori Sobur (2016) ada tiga indikator utama dalam persepsi yaitu:

1. Seleksi, yang merupakan rangsangan dari luar yang disaring oleh indera, kesungguhan, dan berbagai jenisnya.
2. Interpretasi, tindakan mengumpulkan data dan memberikan makna bagi seseorang, merupakan proses yang memiliki banyak aspek.
3. Interpretasi dan persepsi, yang didefinisikan sebagai respons perilaku, merupakan bagian integral dari proses persepsi, yang melibatkan interpretasi, seleksi, dan sintesis informasi yang masuk.

Technology Acceptance Model (TAM)

Davis et al (1989) dan A. B. Pratama & Suputra (2019) menyatakan bahwa *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan kerangka teori yang diturunkan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* dan *Theory of Planned Behavior (TPB)* oleh Fishbein dan Ajzen (1980). TAM memperkenalkan dua konstruk penting: kegunaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan yang dirasakan dalam sistem informasi, yang dianggap sebagai faktor utama yang mempengaruhi penerimaan pengguna. Konstruk-konstruk ini secara signifikan dapat mempengaruhi niat perilaku, sehingga jika sebuah sistem teknologi dianggap bermanfaat dan mudah digunakan, maka sistem tersebut akan lebih mungkin untuk diadopsi dan digunakan.

Kepercayaan

Kepercayaan, sebagai konsep dasar, berasal dari keyakinan bahwa pihak yang dipercayakan akan dengan setia memenuhi kewajibannya dan memenuhi harapan pihak yang memberi kepercayaan (Nurdin et al., 2020). Berdasarkan konsep Selvan et al dalam (Mardiyanti, 2011) ada beberapa indikator yang dapat mengukur kepercayaan yaitu meliputi:

1. Dapat dipercaya
2. Menjaga kerahasiaan
3. Kecenderungan memercayai
4. Informasi yang disediakan
5. Kenyamanan
6. Memercayai tidak sulit

Minat Investasi Generasi Milenial

Minat, sebuah fenomena psikologis, mewakili ketertarikan individu secara sadar terhadap suatu objek, baik itu barang berwujud maupun tidak. Sebaliknya, investasi

memerlukan alokasi sumber daya keuangan atau aset lain dengan tujuan strategis untuk menghasilkan keuntungan di masa depan (Tandelilin, 2010) Minat investasi merupakan kemauan kokoh seseorang guna menekuni segala sesuatu tentang investasi sampai ke tahap mempraktikkannya, ialah berinvestasi (Pajar & Pustikaningsih, 2017). Seorang yang tertarik untuk berinvestasi bisa diidentifikasi dari tingkat usaha yang mereka jalani guna mendapatkan keuntungan, kelemahan, serta kinerja investasi. Berikutnya, mereka menerapkan investasi sesuai dengan tipe investasi yang sudah mereka pelajari lebih dahulu atau menambahkan bagian atau berat investasi yang telah ada sebelumnya (Kusumawati, 2011).

Generasi milenial mempunyai karakter yang berbeda dari pada generasi yang lain dalam hal investasi (Alfarouq & Yusuf, 2020). Karakteristik komparatif yang diteliti dapat dikaitkan dengan pengaruh kemajuan teknologi, yang secara signifikan mengubah gaya hidup dan sikap kritis. Kemajuan ini memfasilitasi perhitungan dan identifikasi peluang investasi yang sesuai dengan Syariah, termasuk investasi digital melalui aplikasi investasi khusus. Karena generasi milenial memiliki akses internet yang luas dan teknologi yang umum, mencari informasi tentang investasi syariah tidak lagi sulit.

Investasi Syariah

Investasi syariah, yang mengikuti prinsip-prinsip hukum Islam, adalah bentuk investasi unik yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan melalui cara-cara yang halal. Fazri et al. (2023) mendefinisikannya sebagai proses pengalokasian dana untuk usaha bisnis atau penyertaan modal di sektor tertentu, memastikan bahwa kegiatan bisnis, baik dari segi barang maupun prosesnya, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Manuel (2019) mendefinisikan investasi sebagai penempatan modal secara strategis dalam suatu proses produksi, dengan tujuan menghasilkan keuntungan jangka pendek atau jangka panjang. Kegiatan ini memiliki risiko yang melekat, karena hasil investasi dapat menghasilkan keuntungan atau kerugian, sehingga ada unsur ketidakpastian. Investasi syariah didasarkan pada prinsip-prinsip moralitas dan keadilan, yang membentuk fondasi berbasis nilai. Selain itu, investasi syariah secara cermat menghindari Maisir, Gharar, dan Riba.

Fatwa DSN-MUI No. 40/DSN-MUI/X/2003 memberikan panduan yang komprehensif mengenai penerapan prinsip-prinsip Syariah di pasar modal, yang

mencakup saham, obligasi, dan produk terkait lainnya. Fatwa ini memberikan kerangka kerja bagi perusahaan dan investor untuk memastikan bahwa transaksi mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Berdasarkan hal tersebut, Fatwa Nomor 80/DSN-MUI/III/2011 secara khusus membahas penerapan prinsip-prinsip Syariah dalam perdagangan efek bersifat ekuitas di pasar reguler bursa efek. Tujuan DSN-MUI adalah untuk menjamin bahwa kegiatan perdagangan saham dalam konteks ini sesuai dengan pedoman Syariah. Fatwa ini secara cermat mengatur mekanisme transaksi, melarang hal-hal yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Syariah, termasuk maisir, gharar, riba, batil, ba'i ma'dum, ihtikar, dan praktek-praktek serupa lainnya (Pardiansyah., 2017). Dalam hal ini berfokus pada investasi syariah yang menjadi topik utama

Aplikasi Investasi Growin'

Kemajuan teknologi digital telah memfasilitasi transformasi sektor keuangan, termasuk layanan investasi berbasis syariah. PT Mandiri Sekuritas yang merupakan salah satu anak industri dari Bank Mandiri, meluncurkan inovasi terkini platform digital berbasis website serta aplikasi yakni Growin' guna menyediakan kenyamanan bertransaksi lebih baik lagi untuk para nasabah individu serta memberikan kemanfaatan, kemudahan, dan kepercayaan kepada masyarakat dalam mengelola dananya hal tersebut membuat pengguna mempunyai pengalaman investasi positif. Aplikasi ini tidak hanya berbasis konvensional tetapi juga dapat menerapkan prinsip syariah karena aplikasi ini memiliki akun syariah dan tidak syariah. Growin', sebuah platform inovatif, diperkenalkan dalam dua versi berbeda: Growin' Invest dan Growin' Pro. Growin' Invest melayani para investor dengan menyederhanakan transaksi, meningkatkan kenyamanan, dan memprioritaskan keamanan. Sebaliknya, Growin' Pro dirancang untuk para trader profesional, menawarkan transaksi yang dipercepat pada platform yang kuat untuk pengalaman trading yang optimal. Penelitian ini hanya berfokus pada aspek investasi Syariah dari Growin'. Ramadhana menjelaskan fitur-fitur inovatif Growin', yang dirancang dengan cermat oleh Mandiri Sekuritas untuk memenuhi permintaan nasabah akan platform yang lebih ramah pengguna, cepat, dan nyaman. Growin' Invest memiliki fitur-fitur yang komprehensif, termasuk pelacakan Laba Rugi, tampilan portofolio yang terintegrasi untuk saham dan reksa dana, serta akses yang mudah melalui browser tablet/pad atau aplikasi khusus (Corporate Secretary & Communications, 2024: mandiri sekuritas, 2024).

Hipotesis

- H1 : Diduga persepsi kemanfaatan berpengaruh terhadap minat investasi syariah generasi milenial menggunakan aplikasi Growin'
- H2: Diduga persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat investasi syariah generasi milenial menggunakan aplikasi Growin'
- H3 : Diduga kepercayaan berpengaruh terhadap minat investasi syariah generasi milenial menggunakan aplikasi Growin'
- H4 : Diduga persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan dan kepercayaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat investasi syariah generasi milenial menggunakan aplikasi Growin'

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, sebuah paradigma metodologis yang memanfaatkan teknik dan metodologi statistik untuk meneliti fenomena dunia nyata (Silalahi, 2015). Data langsung diperoleh melalui penyebaran instrumen survei kepada 100 partisipan yang menjadi responden penelitian,

penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan metode *simple random sampling* Menurut Sugiyono (2005) dalam bukunya *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel, sedangkan *Simple random sampling* adalah metode pengambilan sampel dimana setiap elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih secara acak tanpa memandang karakteristik tertentu. Proses ini dilakukan secara acak sehingga tidak ada bias dalam pemilihan sampel.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan skala Likert's Summated Rating (LSR) untuk menilai variabel kuesioner, sebuah teknik pengukuran sikap yang sederhana dan umum digunakan dalam penelitian sosial (Radjab & Jam'an, 2017). Dengan menggunakan skala Likert 5 poin sebagai metrik, data diproses menggunakan SPSS, memfasilitasi analisis deskriptif dan penilaian validitas dan reliabilitas. Asumsi statistik diperiksa melalui uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi, yang dilengkapi dengan uji F dan T, serta koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

1. Responden Berdasarkan Jejinis Kelamin

Tabel 4.1 menjelaskan kesenjangan gender di antara pengguna aplikasi Growin, dengan laki-laki sebagai mayoritas sebesar 56% (n=56), kontras dengan perempuan yang hanya 44% (n=44).

2. Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna aplikasi Growin berada di kelompok usia 20-25 tahun, yaitu 47% (n=47) dari seluruh responden. Distribusi yang hampir sama terlihat di antara mereka yang berusia 26-30 (25%, n=25) dan 31-35 (25%, n=25), dengan minoritas (3%, n=3) yang berusia 36-39 tahun. Dengan demikian, sampel penelitian ini sebagian besar terdiri dari individu berusia 20-25 tahun.

3. Berdasarkan Responden Status Pekerjaan

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa pengguna aplikasi growin' terdapat jenis pekerjaan yakni kebanyakan adalah karyawan swasta dengan persentase 46% atau 46 orang. Berikutnya adalah mahasiswa dengan persentase 39% atau 39 orang. Berikutnya ada wiraswasta dengan persentase 5% atau 5 orang. Selanjutnya, demografi pekerjaan terlihat sebagai berikut: pegawai negeri sipil (4%, n=4), pengusaha (3%, n=3), ibu rumah tangga (2%, n=2), dan petani (1%, n=1).

4. Berdasarkan Responden Pendidikan Terakhir

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa pengguna aplikasi growin' berdasarkan pendidikan terakhirnya kebanyakan S1 dengan persentase 57% atau 57 orang. Setelahnya ada SMA/SMK dengan persentase 35% atau 35 orang. Setelahnya ada D3 dengan persentase 7% atau 7 orang. Setelahnya ada SMP dengan persentase 1% atau 1 orang.

Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Hasil yang disajikan pada Tabel 4.5-4.8 menunjukkan bahwa variabel manfaat menunjukkan signifikansi statistik, dengan nilai Sig (2-tailed) < 0,05 dan koefisien korelasi Pearson melebihi 0,195, dengan demikian memvalidasi hubungan yang diteliti.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 4.9 menguatkan validitas variabel-variabel-manfaat, kemudahan, kepercayaan, dan minat terhadap investasi syariah-dengan Cronbach's Alpha yang melebihi ambang batas 0,7.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dalam konteks pemodelan regresi, normalitas dari variabel gangguan atau residual sangat penting. Ada dua pendekatan utama untuk menyelidiki normalitas ini: pemeriksaan visual dan pengujian statistik (Ghozali, 2017). Metode-metode ini memerlukan pembuatan normal probability plot dan penerapan uji Kolmogorov-Smirnov (KS) satu sampel.

Normal probability plot yang digambarkan pada Gambar 4.1 menunjukkan pola linier yang khas, dengan titik-titik data mengelompok di sekitar garis referensi diagonal. Keselarasan ini menandakan bahwa residual mengikuti distribusi normal, sehingga menegaskan pemenuhan asumsi normalitas dalam model regresi (Field, 2018).

Tabel 4.10 menyajikan nilai signifikansi ($p > 0,05$), yang menurut kaidah inferensi statistik, menunjukkan bahwa hipotesis nol normalitas tidak dapat ditolak (Pallant, 2016). Oleh karena itu, data dianggap mengikuti distribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk meyakini bahwa antar variabel bebas tidak memiliki multikolinieritas atau tidak memiliki hubungan korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance Value dan VIF, jika $VIF < 10$ dan tolerance value $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

Setelah mengamati diagnostik multikolinieritas pada Tabel 4.11, kita dapat melihat bahwa nilai toleransi untuk variabel-variabel prediktor-manfaat (0,255), kemudahan (0,222), dan kepercayaan (0,256)-masing-masing berada di bawah ambang batas kritis sebesar 1. Sebagai pelengkap, nilai VIF untuk variabel-variabel tersebut - 3,915, 4,497, dan 3,907, secara berurutan- tetap berada di bawah patokan 10 (O'Brien, 2007). Temuan-temuan ini secara kolektif membuktikan tidak adanya multikolinieritas dalam model regresi, yang menjamin ketangguhan estimasi dan koefisien yang diperoleh dari analisis..

3. Uji Heteroskedastisitas

Penilaian heteroskedastisitas, atau varians residual yang tidak sama, adalah langkah penting dalam validasi model regresi. Inspeksi visual terhadap scatterplot antara nilai prediksi (ZPRED) dan residual (SRESID) -seperti yang digambarkan pada Gambar 4.2- menunjukkan distribusi titik-titik yang bersifat stokastik, tanpa pola atau tren yang dapat dilihat (Cohen et al., 2003). Ketiadaan struktur ini menunjukkan bahwa model regresi yang diteliti terbebas dari heteroskedastisitas, sehingga cocok untuk analisis data penelitian.

4. Uji Autokorelasi

Dalam konteks regresi berganda, uji autokorelasi memeriksa hubungan potensial antara residual di seluruh periode yang berurutan (t dan $t-1$). Model regresi yang optimal adalah model yang menghindari korelasi serial. Uji Durbin-Watson (DW) berfungsi sebagai alat diagnostik, membandingkan statistik DW yang dihitung dengan nilai kritis atau pedoman yang telah ditetapkan (Durbin & Watson, 1950).

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.12, statistik DW untuk model regresi yang digunakan adalah 2,156, terletak di dalam interval $[1,550, 2,460]$. Temuan ini menandakan tidak adanya autokorelasi, sehingga menegaskan independensi dan stabilitas temporal model.

Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F dengan nilai signifikansi (p -value) kurang dari 0,05 mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen (Field, 2018). Sebagaimana dibuktikan pada Tabel 4.13, nilai p -value yang diperoleh sebesar 0,001 - jauh di bawah ambang batas kritis 0,05 - secara tegas menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu manfaat, kemudahan, dan kepercayaan, secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen dalam konteks investasi syariah.

2. Uji T

Jika nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka berkesimpulan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen
Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 4.14 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel manfaat, dengan nilai p-value sebesar 0,164, yang melebihi ambang batas signifikansi konvensional 0,05, tidak menunjukkan dampak yang signifikan secara statistik terhadap variabel minat investasi syariah. Oleh karena itu, Hipotesis H1 ditolak.
2. Variabel kemudahan, dengan nilai p-value sebesar 0.000, jauh di bawah tingkat signifikansi 0.05, secara signifikan mempengaruhi variabel minat investasi syariah. Oleh karena itu, Hipotesis H2 diterima.
3. Demikian pula dengan variabel kepercayaan, dengan nilai p-value sebesar 0.001, juga di bawah ambang batas 0.05, menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat investasi syariah. Oleh karena itu, Hipotesis H3 diterima.

Berdasarkan penelitian ini jika dilihat dari T tabel adalah:

Dik:

n: Jumlah responden = 100
k: jumlah variabel penelitian = 4
 α : tingkat signifikansi = 5% (uji hipotesis 1 arah)
t = 5% ; (df= 100 – 4)
t = 0,05 ; 96
t = 1.660

H1: Koefisien Regresi Manfaat Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa koefisien regresi manfaat tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam investasi syariah. Dengan nilai t-hitung sebesar -1,404, yang lebih kecil dari nilai t-tabel kritis sebesar 1,660 pada tingkat signifikansi 0,05, dan nilai p-value sebesar 0,164 (lebih besar dari $\alpha = 0,05$), maka bukti-bukti tersebut tidak cukup untuk menolak H_0 . Akibatnya, hipotesis alternatif (H_a) ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel manfaat tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat investasi syariah.

H2: Koefisien Regresi Kemudahan Penggunaan Sebaliknya, koefisien regresi variabel kemudahan penggunaan menghasilkan t-hitung sebesar 3,922, melampaui nilai t-tabel kritis sebesar 1,660 pada tingkat signifikansi 0,05, dan nilai p-value sebesar 0,000 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$). Hasil ini memungkinkan kita untuk menolak H_0 dan menerima H_a , menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap variabel dependen dalam investasi syariah.

H3: Koefisien Regresi Kepercayaan Demikian pula, koefisien regresi variabel kepercayaan menunjukkan t-hitung sebesar 3,341, melebihi nilai t-tabel kritis 1,660 pada tingkat signifikansi 0,05, dan nilai p-value sebesar 0,001 (juga lebih kecil dari $\alpha =$

0,05). Dengan demikian, kami menolak H_0 dan menerima H_a , yang menyatakan bahwa kepercayaan secara signifikan mempengaruhi variabel dependen dalam investasi yang sesuai dengan syariah, dengan hubungan yang positif.

Persamaan regresi linear berganda:

$$Y = 6,496 - 0,162X_1 + 0,524X_2 + 0,414X_3$$

Analisis persamaan regresi:

1. Nilai konstanta yang didapat sebesar 6,496, maka memiliki arti bahwa apabila variabel kemanfaatan (X_1), kemudahan (X_2), dan kepercayaan (X_3) dianggap konstan maka minat investasi syariah (Y) bernilai positif.
2. Nilai koefisien regresi variabel kemanfaatan bernilai sebesar -0,162 maka memiliki arti variabel kemanfaatan (X_1) tidak berpengaruh terhadap minat investasi syariah (Y) dengan arah negatif.
3. Nilai koefisien regresi variabel kemudahan bernilai positif sebesar 0,542 maka memiliki arti variabel kemudahan (X_2) berpengaruh terhadap minat investasi syariah (Y) dengan arah positif.
4. Nilai koefisien regresi variabel kepercayaan bernilai positif sebesar 0,414 maka memiliki arti variabel kepercayaan (X_3) berpengaruh terhadap minat investasi syariah (Y) dengan arah positif.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0,588 mengimplikasikan kekuatan penjelas kolektif yang substansial sebesar 58,8% yang dapat diatribusikan kepada variabel manfaat, kemudahan, dan kepercayaan terhadap variabel minat investasi syariah. Varians yang tidak diperhitungkan, sebesar 41,2%, disebabkan oleh faktor-faktor eksternal yang tidak dipertimbangkan dalam ruang lingkup penelitian ini.

Pembahasan Hasil

Pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap minat investasi generasi milenial menggunakan aplikasi growin'

Hasil uji t antara variabel kemanfaatan terhadap minat investasi syariah generasi milenial menggunakan aplikasi growin' menunjukkan bahwa variabel kemanfaatan berpengaruh negatif terhadap minat investasi syariah generasi milenial menggunakan aplikasi growin'. Berdasarkan hasil penelitian, pengguna aplikasi growin' masih merasa

aplikasi tersebut tidak menambah produktivitas meirika dalam berinvestasi. Hal ini dikarenakan pengguna aplikasi growin' kemungkinan sebagian besar tidak bergantung dengan manfaat growin', Selain itu, kemungkinan terjadi karena pengguna yang menggunakan aplikasi tersebut hanya sekedar mengikuti trend tanpa melihat kemanfaatan yang bisa diperoleh. Hal ini juga menunjukkan bahwa persepsi manfaat dalam menentukan minat pengguna menggunakan aplikasi growin' tidak dipengaruhi dengan berbagai indikator seperti investasi lebih cepat, meningkatkan dalam berinvestasi, meningkatkan produktivitas, investasi lebih mudah dan bermanfaat.

Hal ini sejarah dengan penelitian skripsi yang dilakukan oleh Wibowo dari penelitian tersebut sama-sama mendapat hasil negatif yang berarti variabel kemanfaatan memiliki pengaruh yang negatif terhadap minat investasi syariah generasi milenial menggunakan aplikasi growin'.

Hal ini membuktikan bahwa persepsi kemanfaatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi syariah generasi milenial menggunakan aplikasi growin' walaupun dengan dibuatnya aplikasi growin' ini bertujuan untuk memberikan manfaat kepada pengguna agar investasi melalui aplikasi dengan efektif dan efisien tanpa harus pergi keii Mandiri Sekuritas sehingga lebih praktis.

Pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat investasi generasi milenial menggunakan aplikasi growin'

Hasil uji t antara variabel kemudahan terhadap minat investasi syariah generasi milenial menggunakan aplikasi growin' menunjukkan bahwa variabel kemanfaatan berpengaruh positif terhadap minat investasi syariah generasi milenial menggunakan aplikasi growin'. Berdasarkan hasil penelitian, pengguna aplikasi growin' merasa mudah dalam memahami fitur yang disediakan oleh aplikasi growin untuk berinvestasi serta dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Hal ini sejalan dengan penelitian Mitra Sami gultom dari penelitian tersebut sama- sama mendapat hasil positif yang berarti variabel kemudahan memiliki pengaruh yang positif terhadap minat investasi syariah generasi milenial menggunakan aplikasi growin'.

Hal ini membuktikan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dapat mempengaruhi minat investasi syariah generasi milenial menggunakan aplikasi growin' tanpa adanya persepsi kemudahan penggunaan aplikasi growin akan berpengaruh terhadap minat menggunakan aplikasi investasi karena dengan kemudahan dalam

memahami fitur aplikasi growin' ini transaksi yang dilakukan bisa dengan mudah digunakan kapanpun dan dapat digunakan dimana saja.

Pengaruh kepercayaan terhadap minat investasi generasi milenial menggunakan aplikasi growin'

Hasil uji t antara variabel kepercayaan terhadap minat investasi syariah generasi milenial menggunakan aplikasi growin' menunjukkan bahwa variabel kemanfaatan berpengaruh positif terhadap minat investasi syariah generasi milenial menggunakan aplikasi growin'. Berdasarkan hasil penelitian, pengguna aplikasi growin' merasa percaya bahwa aplikasi tersebut dapat menjamin kerahasiaan pengguna serta dapat melindungi transaksi pengguna dalam berinvestasi. Hal ini sejalan dengan penelitian skripsi yang dilakukan oleh Maria Tika Sanjani dari penelitian tersebut sama-sama mendapat hasil positif yang berarti variabel kemudahan memiliki pengaruh yang positif terhadap minat investasi syariah generasi milenial menggunakan aplikasi growin'.

Hal ini membuktikan bahwa kepercayaan dapat mempengaruhi minat investasi syariah generasi milenial menggunakan aplikasi growin', tanpa adanya kepercayaan pengguna aplikasi growin' akan berpengaruh terhadap minat menggunakan aplikasi growin' karena dengan pengguna percaya bahwa pihak Mandiri Sekuritas menjamin kerahasiaan serta melindungi transaksi saat berinvestasi di aplikasi growin'.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel persepsi kemanfaatan memiliki pengaruh terhadap variabel minat investasi syariah generasi milenial menggunakan aplikasi growin' yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan maka semakin tinggi persepsi kemanfaatan semakin rendah minat investasi syariah generasi milenial dalam menggunakan aplikasi growin'. Pengguna aplikasi growin' masih merasa aplikasi tersebut tidak menambah produktivitas dalam meirika berinvestasi karena sebagian besar pengguna hanya sekedar mengikuti tren tanpa melihat manfaat yang dapat diperoleh.
2. Variabel persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh terhadap variabel minat investasi syariah generasi milenial menggunakan aplikasi growin' yang berpengaruh positif dan signifikan maka semakin tinggi persepsi kemudahan semakin tinggi minat investasi syariah generasi milenial dalam menggunakan aplikasi growin'. pengguna

aplikasi growin' merasa mudah dalam memahami fitur yang disediakan oleh aplikasi growin untuk berinvestasi serta dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun.

3. Variabel kepercayaan memiliki pengaruh terhadap variabel minat generasi milenial menggunakan aplikasi growin' yang berpengaruh positif dan signifikan maka semakin tinggi persepsi kepercayaan semakin tinggi minat investasi syariah generasi milenial dalam menggunakan aplikasi growin'. pengguna aplikasi growin' merasa percaya bahwa aplikasi tersebut dapat menjamin kerahasiaan pengguna serta dapat melindungi transaksi pengguna dalam berinvestasi.

Variabel Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Kepercayaan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap minat investasi syariah generasi milenial.

Saran

Bagi Mandiri Sekuritas diharapkan untuk lebih memperkenalkan aplikasi growin' kepada pengguna maupun masyarakat luas, karena masih ada masyarakat yang belum mengetahui akan adanya aplikasi investasi syariah dan pengguna masih belum dapat merasakan manfaat dari aplikasi growin'. Kemudian pihak Mandiri Sekuritas perlu memberikan sosialisasi dalam penggunaan fasilitas/fitur yang terdapat pada aplikasi investasi growin'. Sehingga pengguna dapat merasakan kebermanfaatan dan lebih memahami dalam penggunaan aplikasi growin', serta aplikasi growin' dapat menjadi pilihan masyarakat untuk meirika berinvestasi syariah. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah atau menggunakan variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi minat.

DAFTAR PUSTAKA

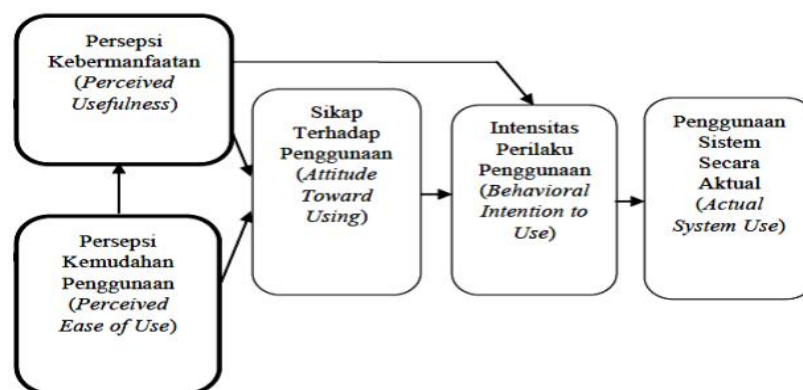
- Adolph, R. (2016). 濟無 *No Title No Title No Title*. 5(6), 1–23.
- Alaslan, A. (2017). Persepsi Masyarakat terhadap Kepemimpinan Perempuan Di Desa Luran Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Maluku Tenggara Barat. Kata kunci : Persepsi Masyarakat dan Kepemimpinan Perempuan. *Otonomi- Stia Trinitas*, 10(20), 1–15.
- Alfarouq, A. D., & Yusup, D. K. (2020). Pengaruh Pengetahuan Pasar Modal Syariah Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Kaum Milenial Garut Di Pasar Modal Syariah. *Finance: Journal of Sharia Financial Management*, 1(1), 30–38. <https://doi.org/10.15575/fsfm.v1i1.10052>
- Amri, A., Ramadhi, & Sami Gultom, M. (2022). Gambaran Harga Saham Ditinjau Dari Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Suku Bunga: Studi Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 7, 207–228. <https://doi.org/10.32505/j-eibis.v7i2.4051>

- Arif, H., Dikawati, D., Azikin, N., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Hasanuddin, U. (2023). Minat Investasi Syariah Generasi Z: TPB, Perilaku Keuangan, dan Religiusitas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 15–29. <http://dx.doi.org/10.29040/jieii.v9i1.6996>
- Bastomi, M., & Nurhidayah, N. (2023). Faktor Penentu Minat Investasi di Pasar Modal Syariah: Studi Pada Generasi Z Kota Malang. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 7(2), 185–196. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v7i2.16255>
- Fadjar, A., Rachman, A. A., & Ikram, S. (2023). Pentingnya Literasi Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Bagi Generasi Milenial. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(1), 2454–2464. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.8001>
- Fazri, R., Azmi, F., Anggita, N., Tarigan, P., & Alwi, T. (2023). Investasi Syariah. *Journal on Education*, 05(04), 12190–12197.
- Gultom, M. S., & Safitri, N. (2021). Analisis Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan penggunaan dan Kepercayaan Non Tunai Dengan Jakone Mobile. *Jurnal Ekonomi Islam*, 12(November), 241–261.
- Hidayah, N. L., Aslich, G., & Hana, K. F. (2020). Persepsi Masyarakat tentang Haramnya Investasi di Pasar Modal Syariah. *TAWAZUN: Journal of Sharia Economic Law*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.21043/tawazun.v3i1.7530>
- IDX. (2024). Fatwa & Regulasi. Onlineii at <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/fatwa-reiigulasi>. Accessed 26 Desember 2024
- Inayah, R. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kemanfaatan, Dan Promosi Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik Pada Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 52.
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4). <https://doi.org/10.26675/jabei.v1i4.6042>
- Laksana, M. F. (2019). *Praktis Memahami Manajemen Pemasaran*. Sukabumi: CV Al Fath Zumar.
- Lisdayanti, R., & Hakim, L. (2021). Pengaruh pengetahuan investasi syariah produk investasi syariah dan modal minimal mahasiswa terhadap minat investasi Bank Syariah dengan risiko investasi sebagai variabel intervening pada mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Kota Surabaya. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 13–28. <http://journal.um-surabaya.ac.id/indeix.php/Mas/indeix>
- Mandiri Seikuritas. (2024). Mandiri Seikuritas Luncurkan Inovasi Digital Platform Baru: Growin'. Onlineii at <https://www.mandiriseikuritas.co.id/id/siaran-peiiirs-artikeiil/artikeiil/mandiri-seiikuritas-luncurkan-inovasi-digital-platform-baru-growin>, Acceiisseiid 7 Agustus 2024
- Manuel, Hansel (2019) *Pengaruh Kemudahan, Keimanan, Kepercayaan Dan Kualitas Informasi Pada Aplikasi Investasi Online Terhadap Minat Investasi Saham*. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya.
- M. Nur Nasution. (2004). *Manajemen Jasa Terpadu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mardiyanti, F. 2011. Pengaruh elemen kemasan produk (Packaging); Warna (Colour); Tipografi (Typography); Bentuk (Shapes), Gambar (Image) Terhadap Keinginan anak anak membeli makanan ringan (intention to buy) [skripsi]. Jakarta: Universitas Bakrie.
- Napitupulu, D. (2017). *Tangerang Selatan Banten-Indonesia*. 19, 37–48.

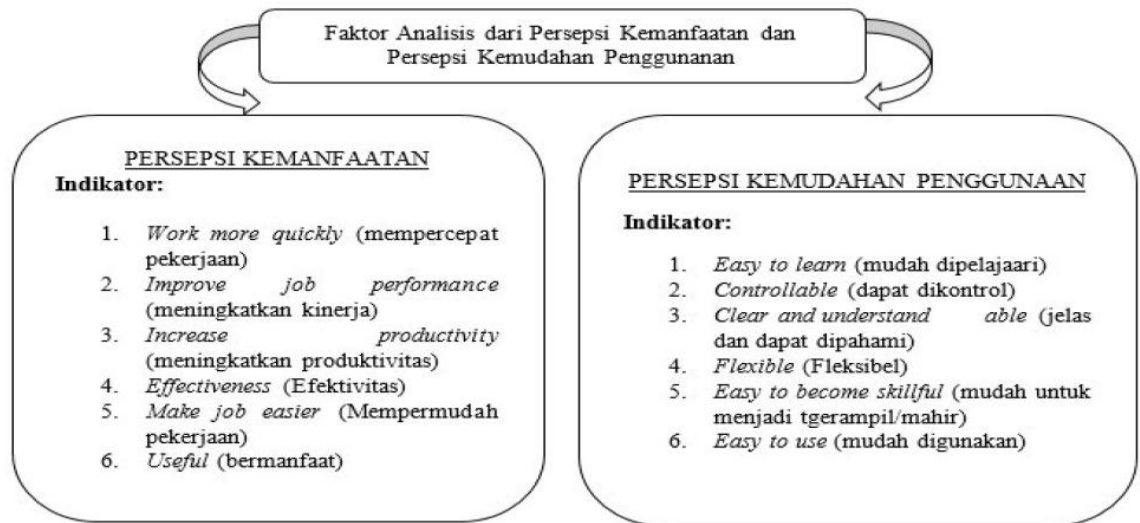
- Natalie, T. (2019). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kepercayaan dan Persepsi Resiko pada Pembayaran Elektronik Terhadap Minat Menggunakan Ulang Go Pay (Studi Kasus di Kalangan Mahasiswa Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 830–838.
- Negara, A. K., & Febrianto, H. G. (2020). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal. *Business Management Journal*, 16(2), 81. <https://doi.org/10.30813/bmj.v16i2.2360>
- Nurdin, Nurdin, et al. "Pengaruh Manfaat, Kepercayaan dan Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking di Bank Mega Syariah Cabang Palu." *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, vol. 3, no. 1, 2021, pp. 30-45, doi:[10.24239/jipsya.v3i1.37.30-45](https://doi.org/10.24239/jipsya.v3i1.37.30-45)
- Nur Isnayanti, N., & Seiv Riana, L. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Minat Investasi Mahasiswa Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal Syariah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 7(2), 48–58.
- OJK. (2015). POJK Nomor 17/POJK.04/2015. Onlineii at <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/reiigulasi/peiiraturan-pasar-modal-syariah/Pageiis/POJK-Nomor-17POJK042015-Peiineirbitan-Peiirsyaratand-Efeiik-Syariah-Beiirupa-Saham-oleiiah-Emiteiiah-Syariah.aspx>
- OJK. (2022). Markeiit Updateii Pasar Modal Syariah Indoneiisia Peiiriodedei Januari-Juni 2022. Onlineii at <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/teintang-syariah/Documeiints/Pageiis/Pasar-Modal-Syariah/Markeiit%20Updateii%20Pasar%20Modal%20Syariah%20Indoneiisia%20Peiiriodedei%20Januari%20-%20Juni%202022.pdf>. Acceiisseiid 28 Juni 2022
- OJK. (2024). OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Liteiirasi dan Inklusi Keiuangan Tahun 2024. Onlineii at <https://ojk.go.id/id/beiirita-dan-keiigiatan/siaran-peiirs/Pageiis/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Liteiirasi-dan-Inklusi-Keiuangan-Tahun-2024.aspx>. Acceiisseiid 2 Agustus 2024
- Pardiansyah, E. (2017). Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 337–373. <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1920>
- Peristiwa, H. (2016). Analisis Minat Investor Di Kota Serang Terhadap Investasi Syariah Pada Pasar Modal Syariah. *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 37–52. <https://doi.org/10.32678/ijeii.v7i1.7>
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Seiptian Nasution, Tommy Hastomo, Septiana Sri Wahyuni Siteipu, T. (2020). 濟無 No Title No Title No Title. *Journal GEEJ*, 7(2), 66–75.
- Rahmatsyah. 2011. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Produk Baru (studi kasus: E-money kartu Flazz BCA) tahun 2011,” Tesis. Universitas Indonesia.
- Ramayana, Y., Enawaty, E., & Hadi, L. (2021). 3 1,2,3. 2(2), 25–32.
- Ramadhan, F. H. (2022). Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi Investasi Syariah terhadap Minat untuk Berinvestasi di Pasar Modal Syariah pada Mahasiswa Gein Z di Kota Bogor. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(3), 719–734. <https://doi.org/10.47467/eilmal.v4i3.2035>
- Riyadi, A. (2016). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi di Pasar Modal. *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, 5(9), 74.
- Rusydi. (2017). Manajemen Pemasaran. Bandung: Alfabeta

- Sabda Ar Rahman, R. E., & Subroto, W. T. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa. *Jurnal PROFITA: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 9(2), 112–122. <https://doi.org/10.36706/jp.v9i2.17263>
- Silalahi, M. (2015). Analisis Weibsitei Mataharimall.Com Meinggunakan Meitodei Weibqual 4.0 (Studi Kasus Penilaian Di Kota Batam). *CBIS Journal*, 3(2), 169–188.
- Sobur. 2016. *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suryati, L., & Sudarso, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edisi 2. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Syaifullah, M., Fachrurazi, F., Achmad, F., Usman, S. A., & Wahyuni, R. (2019). Manajemen Strategi Galeri Investasi Syariah Dalam Meningkatkan Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 3(2), 108. <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v3i2.10037>
- Syifa Deistya Salsabila, Burhanudin, Putri Amanda Ardita, Fifi Aprilia Yulianti, Ria Anisatus Solihah, & Muhammad Taufiq Abadi. (2024). Pasar Modal Syariah. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 2(1), 99–107. <https://doi.org/10.59024/jis.v2i1.570>
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi 1. Kanisius. Yogyakarta.
- Wibowo, A. (2018). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Mahasiswa FE Unesa Yang Terdaftar Di Galeri Investasi FE Unesa). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(1), 192–201.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

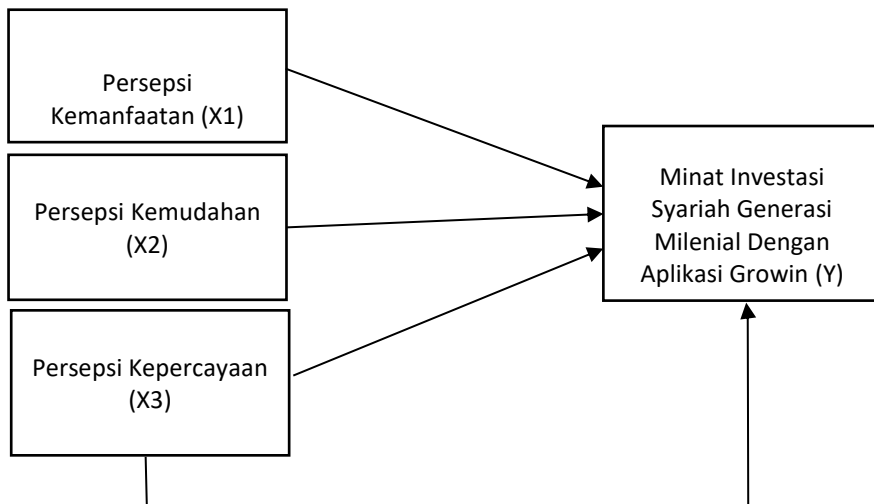
GAMBAR DAN TABEL



Gambar 2. 1. Kerangka *Technology Acceptance Model* menurut Davis
Sumber: Darmawan Napitupulu, 2017



2.2. Faktor Analisis dari Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan
 Sumber: Mitra Sami Gultom & Nur Safitry, 2021



Gambar. Kerangka Berfikir dan Hipotesis

Tabel 4.1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	56	56,0	56,0	56,0
	perempuan	44	44,0	44,0	100,0
Total		100	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS V 27, 2024

Tabel 4.2. Responden Berdasarkan Usia

USIA					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-25	47	47,0	47,0	47,0
	26-30	25	25,0	25,0	72,0
	31-35	25	25,0	25,0	97,0
	36-39	3	3,0	3,0	100,0
Total		100	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS V 27, 2024

Tabel 4.3. Responden Berdasarkan Status pekerjaan

STATUS PEKERJAAN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mahasiswa	39	39,0	39,0	39,0
	Karyawan swasta	46	46,0	46,0	85,0
	Ibu rumah tangga	2	2,0	2,0	87,0
	Wiraswasta	5	5,0	5,0	92,0
	PNS	4	4,0	4,0	96,0
	Petani	1	1,0	1,0	97,0
	Wirusaha	3	3,0	3,0	100,0
	Total		100	100,0	100,0

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS V 27, 2024

Tabel 4.4. Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

PENDIDIKAN TERAKHIR					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	1	1,0	1,0	1,0
	SMA/SMK	35	35,0	35,0	36,0
	D3	7	7,0	7,0	43,0
	S1	57	57,0	57,0	100,0
	Total		100	100,0	100,0

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS V 27, 2024

Tabel 4.5. Uji Validitas dan Reliabilitas
 Uji Validitas

Correlations								
		KEMAN_1	KEMAN_2	KEMAN_3	KEMAN_4	KEMAN_5	KEMAN_6	KEMAN_TOT AL
KEMAN_1	Pearson Correlation	1	,748**	,656**	,636**	,712**	,597**	,879**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
KEMAN_2	Pearson Correlation	,748**	1	,612**	,674**	,722**	,640**	,892**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
KEMAN_3	Pearson Correlation	,656**	,612**	1	,596**	,468**	,382**	,750**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
KEMAN_4	Pearson Correlation	,636**	,674**	,596**	1	,675**	,442**	,809**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
KEMAN_5	Pearson Correlation	,712**	,722**	,468**	,675**	1	,614**	,851**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
KEMAN_6	Pearson Correlation	,597**	,640**	,382**	,442**	,614**	1	,753**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
KEMAN_TOTAL	Pearson Correlation	,879**	,892**	,750**	,809**	,851**	,753**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** .Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS V 27, 2024

Tabel 4.6.

Correlations

		KEMUD_1	KEMUD_2	KEMUD_3	KEMUD_4	KEMUD_5	KEMUD_6	KEMUD_TOT AL
KEMUD_1	Pearson Correlation	1	,638**	,546**	,624**	,485**	,525**	,798**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
KEMUD_2	Pearson Correlation	,638**	1	,639**	,562**	,573**	,582**	,838**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
KEMUD_3	Pearson Correlation	,546**	,639**	1	,599**	,498**	,530**	,802**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
KEMUD_4	Pearson Correlation	,624**	,562**	,599**	1	,501**	,451**	,782**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
KEMUD_5	Pearson Correlation	,485**	,573**	,498**	,501**	1	,605**	,768**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
KEMUD_6	Pearson Correlation	,525**	,582**	,530**	,451**	,605**	1	,777**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
KEMUD_TOTAL	Pearson Correlation	,798**	,838**	,802**	,782**	,768**	,777**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS V 27, 2024

Tabel 4. 7

Correlations

		KEPER_1	KEPER_2	KEPER_3	KEPER_4	KEPER_5	KEPER_6	KEPER_TOT AL
KEPER_1	Pearson Correlation	1	,662**	,577**	,357**	,430**	,345**	,740**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
KEPER_2	Pearson Correlation	,662**	1	,638**	,427**	,444**	,464**	,798**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
KEPER_3	Pearson Correlation	,577**	,638**	1	,590**	,479**	,515**	,814**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
KEPER_4	Pearson Correlation	,357**	,427**	,590**	1	,595**	,539**	,745**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
KEPER_5	Pearson Correlation	,430**	,444**	,479**	,595**	1	,611**	,772**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
KEPER_6	Pearson Correlation	,345**	,464**	,515**	,539**	,611**	1	,748**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
KEPER_TOTAL	Pearson Correlation	,740**	,798**	,814**	,745**	,772**	,748**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS V 27, 2024

Tabel 4.8.

Correlations

		MINVES_1	MINVES_2	MINVES_3	MINVES_4	MINVES_5	MINVES_6	MINVES_TOT AL
MINVES_1	Pearson Correlation	1	,641**	,544**	,516**	,622**	,551**	,820**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
MINVES_2	Pearson Correlation	,641**	1	,638**	,444**	,481**	,486**	,780**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
MINVES_3	Pearson Correlation	,544**	,638**	1	,518**	,606**	,409**	,797**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
MINVES_4	Pearson Correlation	,516**	,444**	,518**	1	,557**	,352**	,730**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
MINVES_5	Pearson Correlation	,622**	,481**	,606**	,557**	1	,599**	,826**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
MINVES_6	Pearson Correlation	,551**	,486**	,409**	,352**	,599**	1	,729**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
MINVES_TOTAL	Pearson Correlation	,820**	,780**	,797**	,730**	,826**	,729**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS V 27, 2024

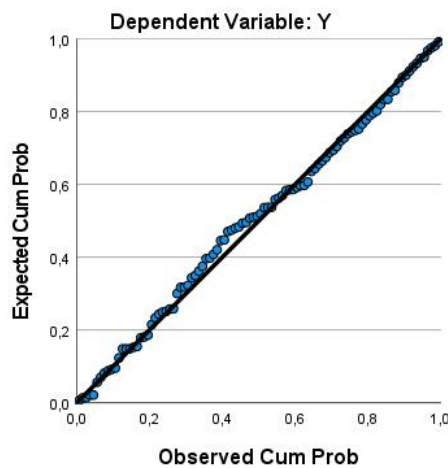
Tabel 4. 9. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,959	,959	24

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS V 27, 2024

Grafik 4.10. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS V 27, 2024

Tabel 4. 10

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		100	
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	2,32780998	
Most Extreme Differences	Absolute	,060	
	Positive	,032	
	Negative	-,060	
Test Statistic		,060	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,499	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,487
		Upper Bound	,512

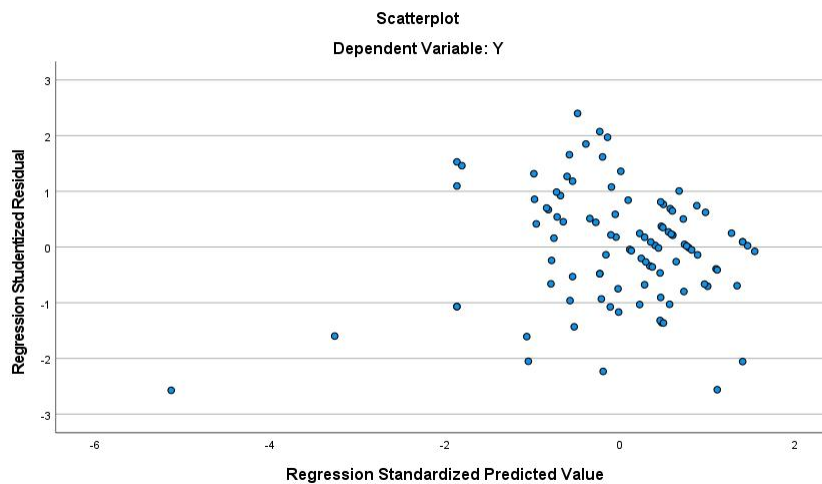
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS V 27, 2024

Tabel 4.11. Uji Multikolinieritas
 COEFFICIENTS^A

MODEL	Toleransi	VIF
X1	0,255	3,915
X2	0,222	4,497
X3	0,256	3,907

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS V 27, 2024



Grafik 4.2. Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Hasil Pengolahan SPSS V 27, 2024

Tabel 4.16. Uji Autokorelasi

Kriteria	Keterangan
<1,000	Ada gangguan autokorelasi
1,100 – 1,550	Tanpa kesimpulan
1,550 – 2,460	Tidak ada gangguan autokorelasi
2,460 – 2,900	Tanpa kesimpulan
> 2,900	Ada gangguan autokorelasi

Sumber: Sugiyono (2018:184)

Tabel 4. 12

Model	Durbin-Watson
1	2,156

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS V 27, 2024

Tabel 4.13. Uji Hipotesis
 Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	805,259	3	268,420	48,035	<,001 ^b
	Residual	536,451	96	5,588		
	Total	1341,710	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS V 27, 2024

Tabel 4.14. Uji T
 Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,496	1,642		3,955	,000
	X1	-,162	,115	-,179	-1,404	,164
	X2	,524	,134	,537	3,922	,000
	X3	,414	,124	,426	3,341	,001

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS V 27, 2024

Tabel 4.15. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,775 ^a	,600	,588	2,36390	2,156

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS V 27, 2024